

ABSTRAK

Kota Yogyakarta memiliki identitas kuat sebagai kota pendidikan dengan jumlah mahasiswa mencapai ratusan ribu jiwa. Namun, kepadatan penduduk yang tinggi (>12.000 jiwa/km²) tidak dibarengi dengan ketersediaan ruang publik yang ideal, di mana capaian RTH publik baru menyentuh 8,063% dari target minimal 20%. Kondisi ini menyebabkan munculnya pemanfaatan ruang informal yang tidak aman dan minim fasilitas edukatif harian yang inklusif. Perancangan "*Jogja Kawruh Hub*" hadir sebagai solusi ruang publik edukatif hibrida yang mengintegrasikan sistem *indoor* dan *outdoor* secara fleksibel. Dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Perilaku, perancangan ini fokus pada penciptaan *behavior setting* yang mendorong aktivitas literasi, diskusi, dan kolaborasi masyarakat. Fasilitas yang disediakan meliputi perpustakaan, *co-learning space*, amfiteater, hingga area bermain edukatif anak. Lokasi perancangan dipilih di kawasan strategis Jalan Jend. Sudirman karena kedekatannya dengan pusat kota dan zona pendidikan. Melalui konsep arsitektur kontemporer yang adaptif, *Jogja Kawruh Hub* diharapkan mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial sekaligus memperkuat identitas Yogyakarta sebagai kota pembelajar yang humanis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ruang Publik Edukatif, Hibrida, Arsitektur Perilaku, Kota Yogyakarta, Literasi.*